

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Lingga merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Lingga memiliki 2 batas: Utara - Kota Batam dan Laut Natuna Utara; Selatan-Laut Bangka dan Selat Berhala; Barat - Laut Indragiri Hilir; Timur laut Natuna Utara. Luas wilayah Kabupaten Lingga adalah seluas 2.216,04 km²). Lingga memiliki sumber daya pesisir dan laut yang sangat kaya untuk dijadikan sumber ekonomi, seperti perikanan, terumbu karang, rumput laut dan lainnya (BPS Kabupaten Lingga, 2020).

Pada sub sektor perikanan laut di Kabupaten Lingga berdasarkan data BPS pada tahun 2010 tercatat 9.964 unit alat penangkap ikan, 2.715 kapal motor, 124 motor tempel, 2.391 perahu tanpa motor dan 1.025 keramba. Sektor perikanan laut ini merupakan sektor andalan di Kabupaten Lingga. Pada tahun 2012 volume produksi perikanan tercatat sebesar 32.100 ton meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi 33.214. Tahun 2014, produksi penangkapan sebanyak 33.396 ton. Secara keseluruhan, volume produksi maupun nilai produksi perikanan di Kabupaten Lingga mengalami peningkatan pada tahun 2013. Meningkatnya hasil produksi perikanan di Kabupaten Lingga tidak bisa terlepas dari usaha Pemerintah Kabupaten Lingga dalam meningkatkan sarana dan prasarana sektor perikanan.

Pada tahun 2013, jumlah armada kapal/perahu penangkapan ikan mencapai 6.128 unit, terdiri dari perahu tanpa motor sebanyak 2.630 unit, perahu bermotor sebanyak 283 unit, dan perahu tempel sebanyak 3.215 unit. Untuk jumlah alat penangkap ikan mencapai 8.820 unit terdiri dari lampara dasar sebanyak 14 unit, jaring insang sebanyak 1.459, jaring udang sebanyak 740, pancing ulur sebanyak 1.723, kelong bilis sebanyak 655, bubu sebanyak 1.305, jaring tamban sebanyak 285, dan lainnya sebanyak 1.076 unit. Yang mana keberadaan nelayan lokal yang menarik perhatian pemerintah ini karna usaha yang dilakukan masih tergolong sangat sederhana/tradisional dimana daya jangkau nelayan dalam menangkap ikan hanya berada disekitar pantai dan laut didaerah.

Salah satu usaha pemerintah Kabupaten Lingga dalam meningkatkan sarana prasarana sektor perikanan dengan menyalurkannya pada pembentukan KUB atau Kelompok Usaha Bersama di desa. Salah satu KUB yang terbentuk adalah Kelompok Nelayan di dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga. Kelompok nelayan ini belum dilakukan analisis uji kelayakan usaha sehingga peneliti bermaksud melakukan analisis tersebut.

Meskipun didesa bukit harapan memiliki enam (6) kelompok nelayan yang disetiap kelompok terdiri dari 19-23 orang anggota dan di dusun sp3 ini memiliki 3 kelompok nelayan yaitu Belanak bakau, Nelayan abadi, Kurau Putih sisanya memilih menjadi nelayan individu, tetapi hanya kelompok nelayan kurau putih yang terakomodir dengan baik dari segi keanggotaan maupun keuangan serta memiliki legalitas, terakomodir ini seperti kesejahteraan nelayan meliputi bantuan pemerintah yang disalurkan melalui desa, dan juga nelayan yang mendapatkan bpjs

nelayan itu sendiri, sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Potensi sumber daya laut sekitar yang memiliki prospek yang cerah sehingga bisa digunakan nelayan untuk bisa meningkatkan taraf hidup dengan menggunakan alat tangkap jaring biasanya berbentuk persegi Panjang berukuran

Analisis kelayakan usaha merupakan penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan (Suliyanto 2010). Kriteria yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kelayakan usaha Kelompok Nelayan Di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga tersebut menggunakan analisis Produktivitas, *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period*.

Analisis Produktivitas untuk mengukur kelayakan usaha salah satunya ditujukan yaitu dalam penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2011), dimana dijelaskan bahwa usaha tangkap tuna longliner ini tidak bisa dikembangkan atau tidak layak untuk diteruskan dikarenakan tingkat penangkapan ikan semakin menurun setiap tahunnya, dimana terdapat kendala yaitu *fully exploited* berdasarkan perhitungan dari penelitian ini telah dikemukakan bahwa hasil tangkap produktivitas Tuna Longliner adalah 0,045 ton/GT atau 45 KG/GT. Nilai yang sangat kecil jika dibandingkan dengan produktivitas Tuna Longliner pada Tahun 2003 yaitu sebesar 0,6 Ton/GT. Kemudian dalam penelitian Arzula (2022) mengukur kelayakan usaha dengan *revenue cost ratio* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Menguntungkan, karena nilai *Revenue*

Cost Ratio lebih dari 1 Sehingga usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong tancap di Dusun Tanjung Bungsu Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara layak untuk dijalankan. Selanjutnya untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan metode *payback period* dalam penelitian Abuk dan Rumbino (2020) menunjukkan bahwa Perhitungan *Payback Period* menghasilkan 1.69 dimana angka ini menunjukkan lama pengembalian lebih kecil dari jangka waktu investasi maka investasi ini layak dijalankan.

Perlu suatu analisis untuk menilai kelayakan dari Kelompok Nelayan ini, apakah usaha yang sedang dilakukan layak atau tidak untuk dijalankan. Dimana Kelompok Nelayan yang berada di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara tersebut tidak memiliki pencatatan akuntansi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, dan pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan musim penangkapan ikan. Penelitian ini merupakan replikasi dari Arzula (2022) yaitu mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* dan *Net Present Value*.

Perbedaannya dalam penelitian ini mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan Produktivitas, *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period*, yang mana penelitian ini dilakukan di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kelompok Usaha Bersama Nelayan Kurau Putih yang berada di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara, dengan judul “**Analisis Hasil Tangkap, Menggunakan Metode Produktivitas,**

Revenue Cost Ratio, dan Payback Period pada Kelompok Nelayan di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi bahwa para nelayan yang tergabung di Kelompok Nelayan di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga tidak memiliki pencatatan sesuai standart akuntansi yang terstruktur dalam melakukan kegiatan tersebut. Sehingga para nelayan tidak mengetahui secara pasti cara mengukur kelayakan usaha yang mereka jalankan.

Sehingga sangat diperlukan pencatatan dan perhitungan yang terstruktur sesuai standart akuntansi agar memudahkan para nelayan untuk mengetahui tingkat usaha nelayan yang mereka jalankan apabila Kelompok Nelayan di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga memiliki pencatatan dan perhitungan sesuai standart akuntansi yang tepat maka para nelayan dapat mengetahui pengembalian modal dan laba yang diperoleh oleh nelayan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha Kelompok Nelayan dikatakan layak atau tidak untuk dikembangkan jika dilihat dari perhitungan produktivitas hasil penangkapan pertahun?

2. Apakah usaha Kelompok Nelayan dikatakan layak atau tidak untuk dikembangkan jika dihitung menggunakan metode *revenue cost ratio*?
3. Berapa lama waktu yang digunakan untuk pengembalian modal pada Kelompok Nelayan di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga jika dihitung dengan metode *Payback period*?

1.4 Batasan Masalah

Dengan pertimbangan efektivitas serta efisiensi jangka waktu penelitian serta keterbatasan yang ada pada peneliti maka penelitian hanya fokus pada hasil tangkap produktivitas kelayakan usaha dengan metode *Revenue cost ratio* dan *Payback period* yang dilakukan pada Kelompok Nelayan Kurau Putih di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha Kelompok Nelayan dikatakan layak atau tidak untuk dikembangkan jika dilihat dari perhitungan Produktivitas hasil penangkapan pertahun.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para Nelayan di Dusun II Sp3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga jika dihitung dengan metode *revenue cost ratio*.
3. Untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian modal Kelompok Nelayan di Dusun II Sp3 Desa Bukit Harapan, Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya untuk :

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan tambahan wawasan yang komperhensif terkait analisis usaha khususnya mengenai produktivitas dan kelayakan usaha.
2. Bagi akademisi diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi kontribusi referensi baru, bahan tambahan untuk proses pembelajaran dan kajian mengenai produktivitas, *revenue cost ratio* dan *payback period* sebagai acuan untuk memformulasikan hipotesis dalam penelitian.
3. Bagi Nelayan penelitian yang dilakukan pada Kelompok Nelayan Kurau Putih di Dusun II SP3 Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi terhadap usaha nelayan tradisional.

1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deksripsi unit analisis observasi dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan bagian akhir dari penelitian yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.